

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada Aktivitas Komunikasi “Iring-iringan” Pada Upacara Adat Panjang Jimat Dalam Melestarikan Budaya (Studi Deskriptif Mengenai Aktivitas Komunikasi “Iring-iringan” Pada Upacara Adat Panjang Jimat Dalam Melestarikan Budaya Di Keraton Kasepuhan Cirebon), maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut :

Secara umum, Upacara Adat Panjang Jimat ini diartikan sebagai perayaan ulang tahun atau peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan setiap tanggal 12 Rabiul Awal di Keraton Kasepuhan Cirebon. Makna Panjang Jimat adalah Panjang itu artinya sepanjang masa, Jimat itu dari kata *siji kang dirumat*, satu yang dirawat. Yang dirawat di sini adalah dua kalimat syahadat. Jadi, yang dimaksud adalah tiap orang Islam haruslah selalu senantiasa menjaga dua kalimat syahadat dan meneladani sifat suri tauladan dari Nabi Muhammad SAW. Dan adapun nilai-nilai yang terkandung dalam Upacara Adat Panjang Jimat ini adalah untuk melestarikan kebudayaan Islam yang ada di Keraton Kasepuhan dalam rangka peringatan kelahiran Baginda Nabi Besar Muhammad SAW atau disebut juga dengan nilai keagamaan. Adapun selain itu, Upacara Adat Panjang Jimat ini mempunyai nilai sejarah, nilai sopan santun, dan tatakrama, nilai gotong royong, nilai ikhlas, nilai saling menghormati satu sama lain, nilai filosofis, pembacaan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW, dan ajaran cinta kepada Rasulullah.

### **5.1.1 Situasi Komunikatif Pada Upacara Adat Panjang Jimat Dalam Melestarikan Budaya Di Keraton Kasepuhan Cirebon**

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan kunci di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Upacara Adat Panjang Jimat ini dalam Situasi Komunikatif, merupakan tempat terjadinya komunikasi yang efektif diantara para abdi dalem keraton, pasukan kemantren berbaju hitam dan berbaju putih pembawa simbol-simbol dalam iring-iringan, para keluarga Alm. Gusti Sultan Sepuh serta penata acara dan para tamu undangan yang hadir yakni terjadi di Keraton Kasepuhan Cirebon yakni ruangan Bangsal Prabayaksa dan Bangsal Panembahan yang selanjutnya akan dibawa ke Langgar Agung. Tempat-tempat ini merupakan tempat sakral, tempat diselenggarakannya Upacara Adat Panjang Jimat di Keraton Kasepuhan yang berlangsung setelah maghrib sampai dengan selesai. Masyarakat yang hadir bisa menyaksikan langsung ke dalam ruangan jika mendapatkan undangan khusus dari pihak Keraton, namun disediakan juga di halaman Keraton semacam layar besar untuk para masyarakat yang tidak bisa memasuki ruangan dan ingin menyaksikan jalannya Upacara Adat ini.

### **5.1.2 Peristiwa Komunikatif Pada Upacara Adat Panjang Jimat Dalam Melestarikan Budaya Di Keraton Kasepuhan Cirebon**

Unsur keseluruhan komponen upacara adat ini merupakan tradisi yang terus dilakukan turun menurun setiap tahunnya di Keraton Kasepuhan Cirebon. Memiliki tujuan serta fungsi sebagai pembelajaran pesan-pesan dalam setiap tahapan upacaranya. Upacara ini mempunyai makna yang sakral bagi masyarakat Kota

Cirebon. Setelah prosesi doa bersama, para warga yang hadir saling berebut dan menyantap Nasi Jimat yang telah didoakan, tanda upacara adat ini telah selesai.

### **5.1.3 Tindak Komunikatif Pada Upacara Adat Panjang Jimat Dalam Melestarikan Budaya Di Keraton Kasepuhan Cirebon**

Tindak Komunikatif yaitu fungsi tunggal seperti pernyataan, permohonan, perintah ataupun perilaku non verbal. Diantaranya :

1. Adanya pernyataan dari Gusti Sultan Sepuh dalam sambutan pembukaan.
2. Adanya penyerahan simbol payung dan gaya berjalan jongkok.
3. Menggunakan tangan sebagai aba-aba.
4. Simbol baju berwarna hitam dan baju berwarna putih yang digunakan pada Upacara Adat.

### **5.1.4 Upacara Adat Panjang Jimat dilaksanakan dan tidak dilaksanakan**

Meskipun sedikit mengalami perubahan hal ini tidak menjadi masalah sebab masih mempunyai struktur, tujuan, esensi yang sama dengan pelaksanaan Upacara Adat Panjang Jimat dahulu. Nilai kesakralan dan getaran emosi masyarakat untuk menyaksikan perayaan ini masih tetap ada.

## **5.2 Saran**

Dalam penelitian yang sudah dilakukan dari awal hingga akhir, seorang peneliti harus mampu memberikan masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

### **5.2.1 Bagi Pihak Keraton Kasepuhan Cirebon**

Adapun beberapa saran yang harus peneliti kemukakan berkaitan dengan hasil penelitian :

1. Dalam Situasi Komunikatif, diharapkan menjaga keamanan dari tempat-tempat tersebut karena merupakan tempat sakral bagi Upacara Adat Panjang Jimat ini berlangsung.
2. Dalam Peristiwa Komunikatif, ketika simbol-simbol dan nasi jimat tersebut dibawakan ke langgar agung untuk masyarakat yang hadir diharapkan menjaga jarak.
3. Dalam Tindak Komunikatif, diharapkan kepada seluruh petugas Upacara Adat agar turut menggunakan perilaku non verbal demi mendukung pernyataan perilaku verbal.
4. Upacara Adat dilaksanakan dan tidak dilaksanakan sebaiknya tetap menjaga kenyamanan dan keamanan lingkungan Keraton Kasepuhan karena bagaimanapun masyarakat yang berdatangan belum tentu bisa menghormati adat istiadat setempat.

### **5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dalam penyusunan skripsi menggunakan metodologi penelitian yang berbeda.
2. Dalam menemukan informan penelitian, baik informan kunci ataupun informan pendukung, diharapkan agar menemukan informan penelitian yang lebih beragam, sehingga hasil yang didapatkan akan lebih maksimal.
3. Dalam pedoman wawancara diharapkan pertanyaan wawancara lebih beranekaragam terkait apa yang akan diteliti.
4. Hasil penelitian diharapkan bisa lebih menjaga budaya sendiri dan memahami nilai-nilai yang ada.

